



**Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu dan Prestasi Belajar Siswa di SDK Ona Nangahure Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Yohanes Ehe Lawotan**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusa Nipa

Email: [lawotanehe123@gmail.com](mailto:lawotanehe123@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Mei 2021

Direvisi: 20 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5525492

---

**Abstract:**

*This study aims to determine the role of School-Based Management (SBM) in improving the quality and learning achievement of Ona Nangahure Catholic Elementary School students during the COVID-19 pandemic, especially in the components of curriculum management and teaching programs. This study used qualitative research methods. The results of the study show that planning in curriculum development is carried out by compiling an educational calendar, annual program, semester program, syllabus and learning plans that are appropriate during the covid-19 pandemic. The implementation of curriculum development at Ona Catholic Elementary School goes according to plans at the school and class level developed by each teacher so that it runs according to the goals that have been set even though there are problems during the implementation process. While the evaluation in the form of coordination meetings is carried out based on the time allocated to weekly, semester and yearly. From the results of the study, it can be concluded that the role of SBM in improving the quality and learning achievement of students at SD Catholic Ona Nangahure in one component, namely curriculum management and teaching programs, has been in accordance with the steps of curriculum development, namely planning, implementation and evaluation.*

**Keywords:** *The role of SBM, curriculum management and teaching programs, covid-19*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikandi Indonesia menjadi sorotan beberapa tahun belakangan ini, karena rendahnya mutu pendidikan yang sampai sekarang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang

disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Mutu menurut Sagala (2011:164) merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan

secara internal dan eksternal yang kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Tetapi pandemi Covid-19 membuat mutu pendidikan kian memburuk. Banyak upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna memutuskan mata rantai Covid-19 agar mutu pendidikan dapat meningkat. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang di gunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Bentuk alternatif sekolah yang ditawarkan oleh pemerintah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah menurut Nurkolis (2003:1) berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari aspek pendidikan, manajemen pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan makna tersebut maka Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang

berkenaan dengan pengelolaan sumber daya yang berdasar pada sekolah itu sendiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen berbasis sekolah adalah (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. (3) meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah kepada sekolahnya. (4) meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:5).

Berdasarkan hasil observasi di SDK Ona Nangahure pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah selama masa pandemi Covid-19 belum terlaksana dengan baik. Selama proses pelaksanaan masih ada kendala-kendala yang dialami seperti penghitungan minggu efektif dalam program semester, tidak teralisasinya tujuan pembelajaran yang ada di rencana pembelajaran serta guru kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswa baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Peranan Manajemen Berbasis Sekolah dapat memberikan wewenang yang lebih besar bagi sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsinya dimana dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran ada fungsi desentralisasi antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan paparan Mulyasa, (2002:39) ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah

yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada. Oleh karena itu sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Wahidy(2020) mengemukakan bahwa peranan Manajemen Berbasis Sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peranan komponen MBS salah satunya manajemen kurikulum, dimana manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen MBS yang bertujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan fungsi desentralisasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah selakubagian kurikulum, kepala sekolah dan guru yang berjumlah 4 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Ona Nangahure yang beralamat di kelurahan Hewuli, kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka pada tanggal 26 sampai 30 April 2021. Data hasil penelitian diolah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut skema analisis data model Miles dan Huberman.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran dalam Meningkatkan Mutu dan Prestasi**

Manajemen kurikulum dan program pengajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu dan prestasi. Kurikulum dan program pengajaran merupakan pijakan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah lembaga pendidikan, Dalam konteks ini, SD Katolik Ona Nangahure juga melakukan fungsi-fungsi desentralisasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum di SD Katolik Ona Nangahure dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar selama masa pandemi Covid-19 dilakukan sama seperti sebelumnya dimana pengembangan kurikulum sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, serta panduan penyusunan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam standar isi memuat tentang tingkat kompetensi dan kompetensi inti yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan standar penilaian pendidikan mencakup penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Untuk menjamin efektivitas perencanaan pengembangan kurikulum di SD Katolik Ona kepala sekolah bersama guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan dan program semester serta berdasarkan kalender pendidikan dari kementerian pendidikan, sekolah menghitung minggu efektif untuk setiap mata pelajaran, menjabarkan isi silabus dan membuat rencana pembelajaran yang

dilakukan oleh setiap guru. Manajemen kurikulum dititikberatkan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Perencanaan pengembangan kurikulum ini sesuai dengan teori menurut Suryosubroto (2004:46-47) bahwa dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu (1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif. (2) Menyusun Program Tahunan (Prota) merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, program mingguan dan program harian. (3) Menyusun Program Semester (Promes) harus sudah lebih jelas dari program tahunan, yaitu di jelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi, kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas. (4) Menyusun silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan program pengajaran. (5) Menjabarkan silabus menjadi rencana pembelajaran yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai pelajaran dalam tatap muka. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu maupun kelompok. (6) Rencana Pembelajaran dibuat dalam satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam rencana pembelajaran bahwa harus ada catatan

kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan fungsi yang paling utama sebab dalam fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan analisis peneliti, bahwasanya SD Katolik Ona telah mampu menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah walaupun hasilnya belum mencapai standar yang ditentukan karena dampak dari covid-19. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 banyak tujuan pembelajaran yang ada di rencana pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya kontrol dan bimbingan secara langsung dari guru, selain itu kondisi *setting* lingkungan pembelajaran untuk melakukan proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilakukan di rumah yang menyebabkan guru kesulitan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum terutama dititikberatkan pada berbagai usaha yang diperlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum dilaksanakan dengan baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan *output* atau lulusan yang baik.

Selanjutnya mengenai evaluasi dalam pengembangan kurikulum di SD Katolik Ona dilakukan pada beberapa tahapan yakni dialokasikan menjadi mingguan yang dilakukan setiap hari sabtu, lalu pada setiap semester, dan tahunan. Adapun evaluasi untuk proses pembelajaran dimana evaluasi ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Dalam rapat koordinasi ini para guru harus melaporkan bagaimana pelaksanaan selama proses pembelajaran serta penilaian yang dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya untuk evaluasi bersama orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 dilakukan perkelas seperti hari senin untuk kelas I, selasa untuk kelas II dan seterusnya. Tujuan evaluasi untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam membantu perkembangan siswa maupun untuk perbaikan perencanaan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Rusman (2008:93) bahwa evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif serta proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa di SD Katolik Ona Nangahure pada salah satu komponen yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran telah sesuai langkah-langkah

pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun dalam pelaksanaan terdapat beberapa permasalahan atau kendala tetapi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menyikapinya dengan baik sehingga peran MBS dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa di SD Katolik Ona Nangahure pada masa pandemi covid-19 terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Saiful (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multina.
- Kurniawan, Ahmad, Wahidy (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. volume 4 nomor 3. Halaman 3409-3418
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Garasindo
- Moleong (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja.
- B. Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman (2009). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Depertemen Pendidikan Nasional (2001). Jakarta : Depdiknas
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19